

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat Mts Ibtidaussalam

Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam, yang terletak di Jl. Tran Kalimantan, Andaman II, Kec. Anjir Pasar, Kab. Barito Kuala, Prov. Kalimantan Selatan, adalah sebuah sekolah menengah Islam swaasta (Madrasah Tsanawiyah) di bawah naungan Kementerian Agama. Didirikan berdasarkan surat keputusan nomor 676 yang dikeluarkan pada tanggal 2 September 2016, lembaga ini telah beroperasi dengan surat keputusan yang sejak awal berdirinya, menunjukkan komitmen yang stabil dan konsisten dalam memberikan pendidikan berkualitas.

Dengan peringkat akreditasi B, Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam menunjukkan komitmen untuk menjaga standar pendidikan yang tinggi dan terus-menerus meningkatkan penawaran akademik dan proses administratifnya. Sebagai lembaga swasta, Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam beroperasi secara independen namun tetap mematuhi pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Lokasinya di Kab. Barito Kuala menawarkan lingkungan yang tenang dan kondusif untuk belajar, memungkinkan siswa untuk fokus pada perkembangan akademik dan spiritual mereka. Dedikasi sekolah terhadap nilai dan ajara Islam tercermin dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, bertujuan untuk

menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam siswa bersamaan dengan pengetahuan akademik.

Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam berfungsi sebagai mercusuar pendidikan dalam komunitasnya, memberikan pengalaman pendidikan yang komprehensif dan holistik kepada siswa yang mempersiapkan mereka untuk masa depan sambil membina iman dan karakter utama.

b. Visi dan misi Mts Ibtidaussalam

Visi

Qur'ani, Berakhlakul Karimah & Berwawasan Lingkungan

Misi

1. Mewujudkan peserta didik Qur'ani yang berkepribadian islami
2. Membentuk peserta didik taat beribadah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan sunnah
3. Menciptakan lingkungan madrasah yang berani (bersih, rapi, nyaman dan islami)

c. Data Keseluruhan Siswa dan Guru

Jumlah siswa berdasarkan jenjang pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Siswa Tahun 2023/2024

Tahun Ajaran 2022/2023			Tahun Ajaran 2023/2024				
Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P			L	P	
VII	46	44	90	VII	58	47	105
VIII	45	66	111	VIII	40	46	86
IX	53	41	94	IX	42	61	103
TOTAL			295	TOTAL			249

Jumlah data kepegawaian guru MTs Ibtidaussalam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Kepegawaian

Data Kepegawaian					
ASN		GTJ		TENDIK	
L	P	L	P	L	P
3	1	5	13	1	2

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Mei 2024 sampai 25 Mei 2024 di MTs Ibtidaussalam. Selama proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru. Adapun materi pokok dalam penelitian ini adalah materi statistika dengan kurikulum 2013.

Materi statistika disampaikan kepada dua kelas yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu siswa kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperime. Kedua kelas sampel tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Untuk memberikan gambaran perlakuan pada masing-masing kelas dalam pelaksanaan penelitian ini, akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen persiapan tersebut meliputi: persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal-soal *posttest*. Pembelajaran berlangsung sebanyak 2 kali di tambah 1 kali tes akhir (*posttest*).

Jadwal pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke	Pukul	Materi
1	Sabtu, 18 Mei 2024	1-2	08.00-09.20	Menganalisis Data
2	Rabu, 22 Mei 2024	7-8	13.00-14.00	Mean, Median, dan Modus.
3	Sabtu, 25 Mei 2024	1-2	08.00-09.20	<i>Posttest</i>

b. Pelaksanaan pembelajaran di Kelas kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas kontrol persiapan tersebut meliputi: persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal-soal *posttest*. Pembelajaran berlangsung sebanyak 2 kali di tambah 1 kali tes akhir (*posttest*).

Jadwal pelaksanaan pembelajaran dikelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke	Pukul	Materi
1	Sabtu, 18 Mei 2024	3-4	09.20-11.00	Menganalisis Data
2	Rabu, 22 Mei 2024	5-6	11.00-12.00	Mean, Median, dan Modus.
3	Sabtu, 25 Mei 2024	3-4	09.20-11.00	<i>Posttest</i>

3. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *double loop problem solving* (DLPS) pada

materi statistika terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2024 pada jam pelajaran 1-2 di kelas VIII B Mts Ibtidaussalam yang merupakan kelas eksperimen dalam penelitian ini. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir dalam pembelajaran sebanyak 25 siswa. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi tentang statistika yaitu penyajian data.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *double loop problem solving* (DLPS) pada materi statistika pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memberikan salam, memperkenalkan diri terlebih dahulu, absensi kepada siswa, mengecek kesiapan siswa, dan menanyakan materi terdahulu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sebelum memulai pembelajaran. Guru menyampaikan judul dan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru mengajukan pertanyaan tentang apa itu statistika.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan penyajian data dalam bentuk tabel, diagram garis, diagram batang, dan diagram lingkaran terlebih dahulu. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara acak, dan memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengenai penyajian data pada setiap kelompok. Setelah itu guru guru membimbing siswa untuk mengamati LKPD yang sudah dibagikan. Ada siswa

yang bertanya bagaimana cara mengerjakan LKPD, lalu guru menjawab, jawablah di kertas kosong yang sudah dibagikan. Setiap kelompok lalu melakukan investigasi pada Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang telah diberikan, dan setelah selesai mengerjakan soal di lembar LKPD salah satu perwakilan kelompok melakukan presentasi hasil dari investigasi pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan dan yang mewakili presentasi adalah kelompok 3.

Aktivitas siswa ketika menerapkan pembelajaran *double loop problem solving* (DLPS) dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) di Kelas Eksperimen.

c. Kegiatan Penutup

Dalam mengakhiri pembelajaran, guru bersama dengan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk belajar serta memberi salam.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pada jam pelajaran 7-8 di kelas VIII B Mts Ibtidaussalam. Pada pertemuan ini jumlah siswa

yang hadir dalam pembelajaran sebanyak 24 siswa. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi tentang mean, median, dan modus.

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memberikan salam, absensi kepada siswa, mengecek kesiapan siswa, dan menanyakan materi terdahulu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sebelum memulai pembelajaran. Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan rumus dan cara menghitung mean, median, dan modus. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdahulu pada pertemuan 1, dan memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengenai mean, median, dan modus pada setiap kelompok. Setiap kelompok melakukan investigasi pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah diberikan, pada saat pengerjaan LKPD kelompok 5 ada bertanya bagaimana cara mencari median, lalu guru menjawab dengan diurutkan data terlebih dahulu. Setelah selesai mengerjakan salah satu perwakilan kelompok melakukan presentasi hasil dari investigasi pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan.

c. Kegiatan Penutup

Selanjutnya, guru memberi kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari pada pembelajaran. Guru kemudian membimbing siswa berdoa untuk menutup pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk belajar serta membari salam.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga yaitu uji *posttest*. Tahap akhir setelah dilaksanakan proses pembelajaran model pembelajaran *double loop problem solving* (DLPS) adalah dilaksanakannya *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa berdasarkan taksonomi solo di kelas eksperimen. Dalam mengerjakan *posttest*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Aktivitas siswa ketika mengerjakan *posttest* dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 *Posttest* di Kelas Eksperimen

b. Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional pada materi statistika terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2024 pada jam pelajaran 3-4 di kelas VIII A Mts Ibtidaussalam yang merupakan kelas kontrol dalam penelitian ini. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir dalam

pembelajaran sebanyak 28 siswa. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi tentang statistika yaitu penyajian data.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi statistika terbagi menjadi beberapa tahapan yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan dimulai dengan guru memberi salam dan menyapa siswa, serta membimbing siswa untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru kemudian melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menjelaskan penyajian data dalam bentuk tabel, diagram garis, diagram batang, dan diagram lingkaran. Siswa menyimak dan memahami penjelasan materi dari guru. Siswa dipersilahkan mengajukan pertanyaan yang belum dipahami mengenai materi yang diajarkan. Guru kemudian menjawab pertanyaan dari siswa. Selanjutnya Guru mengajak siswa untuk berdiskusi terkait materi.

Aktivitas siswa ketika pembelajaran konvensional dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 4.3 Pembelajaran Konvensional di Kelas Kontrol

c. Kegiatan Penutup

Selanjutnya, Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru kemudian membimbing siswa berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk belajar serta memberi salam.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pada jam pelajaran 5-6 di kelas VIII A Mts Ibtidaussalam. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir dalam pembelajaran sebanyak 26 siswa. Pada pertemuan ini guru memberikan materi tentang mean, median, dan modus.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan dimulai dengan guru memberi salam. Kegiatan dimulai dengan guru memberi salam dan menyapa siswa, serta membimbing siswa untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru menyampaikan judul

materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru juga memberikan apersepsi terkait materi penyajian data yang sudah dipelajari sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menjelaskan materi statistika yaitu mean, median, dan modus. Siswa menyimak dan memahami penjelasan materi dari guru. Siswa dipersilahkan mengajukan pertanyaan yang belum dipahami mengenai materi yang diajarkan, lalu ada siswa yang bertanya bagaimana menentukan rata-rata data kelompok guru kemudian menjawab pertanyaan dari siswa. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdiskusi terkait materi.

c. Kegiatan Penutup

Selanjutnya, guru memberi kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Guru kemudian membimbing siswa berdoa untuk menutup pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk belajar serta memberi salam.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga atau pertemuan terakhir, peneliti memberikan tes akhir. Tes akhir bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran konvensional.

Aktivitas siswa ketika mengerjakan *posttest* dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 4.4 *Posttest* di Kelas Kontrol

4. Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian maka didapatkan nilai hasil belajar untuk kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Kelas Kontrol

Interval	F	Kategori	Persentase
89-100	2	Sangat Tinggi	8%
77-88	5	Tinggi	20%
65-76	3	Sedang	12%
<65	15	Rendah	60%

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar yaitu sangat tinggi berada pada interval 89-100 dengan frekuensi peserta didik 2 (8%), tinggi dengan jarak interval 77-88 dengan frekuensi peserta didik 5 (20%), sedang dengan jarak interval 65-76 dengan frekuensi peserta didik 3 (12%) rendah dengan jarak interval <65 dengan frekuensi peserta didik 15 (60%).

Selanjutnya nilai hasil belajar untuk kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Interval	F	Kategori	Persentase
89-100	6	Sangat Tinggi	28.6%
77-88	6	Tinggi	28.6%
65-76	5	Sedang	23.8%
<65	4	Rendah	19%

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar yaitu sangat tinggi berada pada interval 89-100 dengan frekuensi peserta didik 6 (28.6%), tinggi dengan jarak interval 77-88 dengan frekuensi peserta didik 6 (28.6%), sedang dengan jarak interval 65-76 dengan frekuensi peserta didik 5 (23.8%) rendah dengan jarak interval <65 dengan frekuensi peserta didik 4 (19%).

Tabel 4.7 Rangkuman Perhitungan Hasil Belajar di Kelas Kontrol dan di Kelas Eksperimen

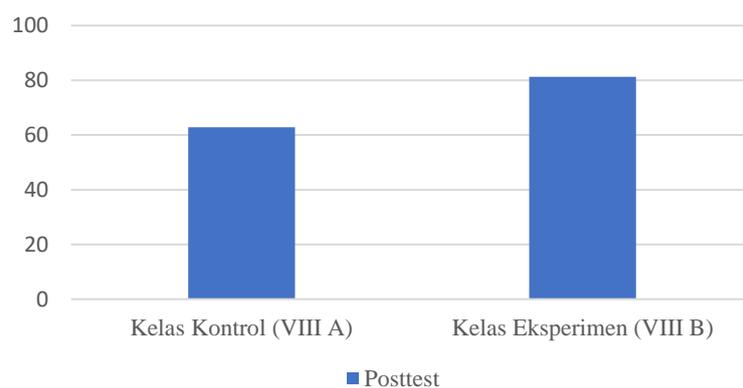
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Skor Tertinggi	92	100
Skor Terendah	33	55
Mean	62.88	81.28
Standar Daviasi	19.50	13.86
Varians	380.44	190.91

Berdasarkan tabel 4.7, peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *double loop problem solving* (DLPS) memiliki rata-rata hasil belajar 81.28 dengan standar deviasi 13.86 dan varians 190.91. dan peserta didik yang diajarkan menggunakan metode konvensional memiliki rata-rata hasil belajar 62.88 dengan standar deviasi 19.50 dan varians 380.44 Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan model

pembelajaran *double loop problem solving* (DLPS) dan yang tidak dengan selisih rata – rata 18.4.

Berdasarkan Uji diskripsi hasil belajar didapatkan rata-rata sebagai berikut.

Gambar 4.5 Hasil Rata-Rata Kelas Kontrol dan Kelas Eksperime



Pada kelas kontrol rata-rata hasil belajar 62.88 berada pada kategori baik. Sedangkan pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar 81.28 berada pada kategori sangat baik.

4. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas pada penelitian ini dihitung dengan bantuan SPSS Versi 25 menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* karena jumlah masing masing sampel kurang dari 50 orang. Adapun Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

Jika signifikansi > 0.05 berarti data berdistribusi normal.

Jika signifikansi < 0.05 berarti data tidak distribusi normal.

Tabel 4.8 Hasil Hitung Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Shapiro-Wilk			Ket
	Statistic	Statistic	Statistic	
Hasil Belajar Kelas Kontrol	0.93	25	0.09	Berdistribusi Normal
Hasil Belajar Kelas Eksperimen	0.93	21	0.12	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai signifikan hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0.09 dan 0.12, Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing $0.09 > 0.05$ dan $0.12 > 0.05$. sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis uji t independent.

Pengambilan keputusan data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut.

Jika signifikansi > 0.05 menunjukkan kelompok data dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen)

Jika signifikansi < 0.05 menunjukkan kelompok data dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen)

Tabel 4.9 Hasil Hitung Uji Homogenitas di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Ket.
Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	Based on Mean	3.707	1	44	.061	Homogen
	Based on Median	3.906	1	44	.054	Homogen
	Based on Median and with adjusted df	3.906	1	43.610	.054	Homogen
	Based on trimmed mean	3.756	1	44	.059	Homogen

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai Based on Mean adalah 0.61, Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.61 > 0.05$ sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa varians kelompok data hasil belajar peserta didik adalah sama atau homogen.

c. Uji T Independent

Uji T Independen pada prinsipnya membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dengan tujuan apakah kedua kelompok tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka penulis perlu membuat rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 :Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen

H_a : Ada perbedaan rata-rata hasil belajar di kelas kontrol dan kelas Eksperimen

Pada penelitian ini Uji T Independen dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Hitung Uji T independent Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	Equal variances assumed	3.707	0.061	-3.625	44	0.001	-18.406	5.078	-28.640	-8.172
	Equal variances not assumed			-3.733	42.878	0.001	-18.406	4.930	-28.350	-8.462

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) Equal variances assumed adalah 0.001 Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. $0.001 < 0.05$ sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

B. Pembahasan

Hasil belajar siswa terlihat pada hasil analisis statistik deskriptif pada deskripsi hasil belajar siswa untuk kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil deskripsi ini meliputi nilai tes akhir hasil belajar siswa yang menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa untuk kedua kelas, yaitu kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *double loop problem solving* (kelas eksperimen) dan kelas yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Nilai hasil belajar setelah pembelajaran didapatkan rata-rata hasil belajar di kelas kontrol adalah 68.88 berada pada kategori baik sedangkan kelas eksperimen mempunyai rata-rata hasil belajar 81.28 berada pada kategori baik sekali. Hal ini berarti hasil belajar yang diperoleh kedua kelas tersebut memiliki perbedaan,

dimana rata-rata hasil belajar kelas kontrol lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan selisih 18,4.

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen, yang mendapat nilai di atas KKM berjumlah 17 siswa atau dengan presentase 81% dan yang mendapat nilai di bawah KKM berjumlah 4 siswa atau dengan presentase 19%. Sedangkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol, yang mendapat nilai di atas KKM berjumlah 10 siswa atau dengan presentase 40%, dan yang mendapat nilai di bawah KKM berjumlah 15 siswa atau dengan presentase 60%.

Dari hasil analisis deskriptif yang diperoleh peneliti pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan interpretasi hasil belajar di kelas eksperimen berada pada kategori baik sekali, sedangkan di kelas kontrol menunjukkan interpretasi hasil belajar siswa berada pada kategori baik.

Menurut pendapat W.J. Kripsin dan Feldhusen evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada dalam kategori baik sekali, sedangkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol berada dalam kategori baik. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *double loop problem solving* berdasarkan taksonomi solo lebih efektif

digunakan ditinjau dari hasil belajar siswa pada materi statistika di kelas VIII MTs Ibtidaussalam tahun pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *double loop problem solving* berdasarkan taksonomi solo dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan model pembelajaran *double loop problem solving* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siti Puja Aini (2017) yang berjudul “Pengaruh Model *Double Loop Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 3 Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis diterima, artinya rata-rata hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan model *double loop problem solving* (DLPS) berpengaruh. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 3 Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2016/2017.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Rapsanjani Ujung (2018) yang berjudul “Efektivitas Model *double Loop Problem Solving* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Siswa SMK Pab 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018.” Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan model *Double Loop Problem Solving* memiliki efektivitas yang lebih baik dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa pada pokok bahasan bilangan real, dibandingkan

¹ Siti Puja Aini, “Pengaruh Model *Double Loop Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 3 Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2016/2017,” (Skripsi, Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2017), 67.

yang tanpa menggunakan model *Double Loop Problem Solving* pada pokok bahasan bilangan real SMK Pab 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018.²

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Nur Khalifah (2018) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* terhadap Kemampuan Spasial dan *Self Awareness* Siswa Kelas VIII Negeri 1 Yogyakarta.” Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan spasial siswa. Model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap *self awareness* siswa.³

Double Loop Problem Solving adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan penekanan pada pencarian kausal (penyebab) utama dari timbulnya masalah. *Double Loop Problem Solving* juga diartikan sebagai dua *loop* pemecahan yang berbeda, tetapi saling terkait yaitu: *loop* solusi 1 ditujukan untuk mendeteksi penyebab masalah yang paling langsung, kemudian merancang dan menerapkan solusi sementara sedangkan *loop* solusi 2 berusaha untuk menemukan penyebab yang arasnya lebih tinggi, dan kemudian merancang dan mengimplementasikan solusi dari akar masalah.

Dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen peneliti menemukan beberapa kendala yaitu saat presentasi berlangsung kelompok yang

² Rapsanjani Ujung, “Efektivitas Model *Double Loop Problem Solving* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Siswa SMK Pab 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018.” (Skripsi, Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018), 32.

³ Umi Nur Khanifah, “Efektivitas Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* terhadap Kemampuan Spasial dan *Self Awareness* Siswa Kelas VIII Negeri 1 Yogyakarta.” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018), 109.

mempresentasikan hasil diskusinya masih kurang dapat menjelaskan jawaban yang mereka kerjakan dengan baik karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran DLPS yang menerapkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dalam menjawab soal yang mengakibatkan peneliti membantu solusi penyebab langsung untuk diterapkan siswa dan mengakibatkan pembelajaran belum berlangsung secara kondusif. Kendala lainnya saat menjawab LKPD siswa hanya mencapai tahap analisis kausal karna siswa sudah menjawab dengan benar sehingga tidak dapat menerapkan tahapan deteksi kausal lain dan rencana solusi yang terpilih. Sedangkan dalam proses pembelajaran di kelas kontrol peneliti tidak menemukan kendala suasana saat pembelajaran kondusif dan sesuai dengan RPP. Sedangkan untuk tes akhir (*posttest*) soal berdasarkan taksonomi solo.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *double loop problem solving* (DLPS) berdasarkan taksonomi solo lebih efektif digunakan daripada pembelajaran konvensional ditinjau dari hasil belajar siswa pada materi statistika di kelas VIII MTs Ibtidaussalam tahun pelajaran 2023/2024.